

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki berbagai makna. Pemahaman ini tergantung pada pandangan saat mengevaluasi pendidikan. Pendidikan Indonesia berarti mencoba membuat kehidupan masyarakat yang pintar, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas Masyarakat (Wahyu et al., 2018).

Peningkatan kualitas masyarakat sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam era informasi yang semakin kompleks, siswa yang dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam proses belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, membuat keputusan yang lebih baik, dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara umum, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis berdasarkan bukti yang ada. Di tingkat SMP, siswa mulai belajar untuk tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan dan menilai keakuratan serta relevansi informasi tersebut.

Siswa SMP diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan. Kemampuan ini sangat penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan sikap skeptis yang sehat, yang memungkinkan mereka untuk tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain tanpa melakukan analisis yang mendalam.

Selain itu, berpikir kritis juga berkontribusi pada kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan efektif. Mereka belajar untuk menyampaikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan logis, serta mendengarkan dan merespons pendapat orang lain dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan di masa depan.

Kemampuan pola pikir kritis dapat melatih siswa untuk mengambil keputusan secara hati-hati, menyeluruh dan logis dari berbagai sudut pandang. Dengan bantuan memiliki pola pikir kritis, siswa dapat mengevaluasi pendapat orang lain dan mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi keterampilan dan kemampuan mencari, mengolah, dan mengevaluasi secara kritis berbagai jenis informasi. Agar siswa tidak terbebani dengan materi pembelajaran yang dikelolanya. Jika siswa sendiri yang mencari dan memecahkan masalah yang dipelajarinya, maka informasi yang

diterimanya akan diingatnya lebih lama. (Kuswara & Setiawati, 2018; Rauf et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang perlu diperhatikan. Masalah yang sering muncul terkait dengan kemampuan ini antara lain adalah kurangnya pelatihan dan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Banyak siswa yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang bersifat menghafal, sehingga mereka kesulitan dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat.

Selain itu, faktor lingkungan juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya dukungan dari orang tua dan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir secara mandiri dapat menghambat perkembangan keterampilan ini. Siswa yang tidak terbiasa dengan diskusi atau debat cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

Pendidikan matematika memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan mendapatkan pendidikan matematika, siswa dapat menguasai konsep dasar matematika yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat pendidikan dasar, konsep-konsep dasar matematika diajarkan untuk membangun fondasi yang kokoh serta pemahaman yang lebih kompleks pada tingkat pendidikan berikutnya (Fatimah et al. , 2023).

Masalah kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat SMP di bidang matematika sering kali menjadi tantangan bagi pendidik. Siswa sering kali kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengamati, menilai, dan mengintegrasikan informasi secara logis serta obyektif guna membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah. Dalam memecahkan masalah, siswa tentu saja harus mempunyai kemampuan untuk merumuskan solusi yang efektif dan efisien berdasarkan analisis yang mendalam serta mampu mengimplementasikan dan mengevaluasinya. Peneliti juga melakukan pengamatan untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran belum mencapai tingkat yang optimal.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki suatu masalah secara teratur, menghadapi kendala secara teratur, merumuskan pertanyaan-pertanyaan baru, serta merancang solusi yang sesuai untuk masalah yang mereka hadapi. Kemampuan berpikir seperti ini tentunya tidak bertahan lama. Oleh karena itu, siswa sering hanya belajar menjelang diadakannya tes. Tanpa adanya tes, siswa tidak akan belajar.

Kaitan berpikir kritis siswa dengan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan menciptakan suasana yang mendukung diskusi terbuka dan analisis mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya

menerima informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan global.

Permasalahan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menghambat pengembangan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang tidak mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa akan berpengaruh pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kedua, kurangnya dukungan terhadap program pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti pelatihan untuk guru dan kurikulum yang mendukung, dapat menyebabkan siswa tidak terlatih dalam berpikir kritis. Ketiga, komunikasi yang buruk antara kepala sekolah, guru, dan siswa dapat mengakibatkan miskomunikasi dalam tujuan pendidikan, sehingga siswa tidak mendapatkan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kepemimpinan yang visioner dan mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis melalui metode pengajaran yang interaktif dan mendorong diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. Kompetensi guru dalam mengelola kelas dan memahami kebutuhan siswa juga

berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Permasalahan kompetensi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Banyak guru yang masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang cenderung satu arah, sehingga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks ini, kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam berpikir.

Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga berkontribusi terhadap rendahnya kompetensi mereka dalam mengajarkan berpikir kritis. Banyak guru yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran, sehingga mereka kesulitan untuk mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum. Hal ini berdampak langsung pada siswa yang tidak terbiasa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan argumen yang logis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru. Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis harus diperkenalkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan siswa SMP dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, yang akan berguna bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi

guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada SMP Negeri Torgamba.

B. Rumusan Masalah

rumusan masalah yang dapat digunakan untuk penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada SMP Negeri Torgamba

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba?
2. Bagaimana kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada SMP Negeri Torgamba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Studi ini berfungsi sebagai tinjauan literatur untuk penulis, yang berencana untuk memanfaatkan hasil untuk memandu studi masa depan
- b. Bagi orang lain yang minatnya terletak di tempat lain, karya ini dapat berfungsi sebagai sumber yang berguna untuk studi pembelajaran dan, khususnya, penelitian model pembelajaran berbasis masalah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk menerapkan teori yang diperoleh selama ini dalam kehidupan nyata dan mengembangkan pengetahuan guru dan sekolah
- b. Bagi guru, ini memberikan informasi yang perlu dipertimbangkan Ketika memilih metode pembelajaran Matematika yang efektif dan positif
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan kontribusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru